

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN KOPERASI SEKOLAH

Alip Fikri Abdillah¹, Aziz Musafah², Hani Agustin Nugroho³, Siswadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri¹

¹afa10122005@gmail.com, ²azizmusaffa46@gmail.com,
³hanynugroho194@gmail.com, ⁴siswadi@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of educational leadership in the management of school cooperatives and to identify the challenges faced in their implementation. School cooperatives have a strategic function as a medium for entrepreneurship learning and the development of students' character. However, their success is highly influenced by the quality of educational leadership, particularly that of school principals and supervising teachers. This study employs a library research method, which involves reviewing and analyzing various sources of literature such as books, academic journals, and relevant research findings. The results indicate that educational leadership plays roles as planner, organizer, motivator, supervisor, decision maker, human resource developer, and liaison with stakeholders. Effective leadership is able to enhance student participation, build a positive organizational culture, and optimize the function of cooperatives as a learning medium. Nevertheless, several challenges remain, including limited managerial competence, low student participation, limited resources, lack of technology utilization, and weak coordination. Therefore, innovative, collaborative, and transformational leadership is needed to ensure that school cooperatives can develop optimally and sustainably.
Keywords: Educational Leadership, School Cooperatives.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan pendidikan dalam manajemen koperasi sekolah serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya. Koperasi sekolah memiliki fungsi strategis sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan dan pengembangan karakter peserta didik. Namun, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan pendidikan, khususnya kepala sekolah dan guru pembina. Penelitian ini menggunakan metode library research (studi kepustakaan), yaitu dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan berperan sebagai perencana, pengorganisasi, penggerak, pengawas, pengambil kebijakan, pengembang sumber daya manusia, serta penghubung dengan stakeholder. Kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan partisipasi siswa, membangun budaya organisasi yang positif, serta mengoptimalkan fungsi koperasi sebagai media pembelajaran. Namun demikian, terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan kompetensi manajerial, rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan sumber daya, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta lemahnya koordinasi. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang inovatif, kolaboratif, dan transformasional agar koperasi sekolah dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pendidikan, Koperasi Sekolah.

A. Pendahuluan

Koperasi sekolah menjadi salah satu forum pendidikan yang berperan penting dalam menumbuhkan keterampilan kewirausahaan, rasa tanggung jawab, dan semangat gotong royong di kalangan siswa. Selain berfungsi sebagai unit usaha, koperasi ini juga berperan sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang memadukan teori dengan penerapan langsung secara nyata. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan koperasi sekolah seringkali belum optimal, baik dari segi aspek manajemen maupun keberlanjutan programnya. Situasi ini menegaskan bahwa keberhasilan koperasi sekolah sangat ditentukan oleh kualitas manajemen dan kepemimpinan yang diterapkan di dalamnya.

Kepemimpinan pendidikan memiliki peran krusial dalam membimbing, mengelola, serta memajukan koperasi sekolah agar dapat beroperasi selaras dengan tujuan pendidikan dan prinsip-prinsip koperasi. Kepala sekolah beserta guru pembina diharuskan tidak sekadar menangani tugas administratif, melainkan juga berperan sebagai pemimpin yang visioner, inovatif, dan

mampu memotivasi partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas sekolah. Akan tetapi, realitasnya masih dihadapkan pada berbagai hambatan, seperti minimnya kompetensi manajerial, rendahnya keterlibatan siswa, serta kurangnya terobosan dalam pengelolaan koperasi. Situasi tersebut menunjukkan bahwa fungsi kepemimpinan pendidikan belum sepenuhnya maksimal dalam mendukung operasional koperasi sekolah.

Selain itu, dinamika perkembangan era ini, terutama di bidang teknologi dan persaingan bisnis, menuntut koperasi sekolah untuk beradaptasi dengan cepat dan tepat. Sumber daya yang terbatas, koordinasi yang lemah, dan bimbingan berkelanjutan yang minimal semakin memperparah kompleksitas masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan yang transformatif dan kolaboratif diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan ini, sekaligus mengembangkan koperasi sekolah menjadi alat pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah library research atau penelitian kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen resmi lainnya. Penelitian kepustakaan tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan berfokus pada penelusuran informasi yang telah tersedia untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan evaluasi sumber-sumber literatur yang relevan. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan sumber yang terpercaya, mutakhir, serta memiliki keterkaitan yang kuat dengan fokus pembahasan. Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang mendalam serta landasan teoritis yang kuat terhadap permasalahan yang dikaji.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kepemimpinan Pendidikan dalam Konteks Manajemen Koperasi Sekolah

Kepemimpinan pendidikan merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi mengarahkan dan menggerakkan seluruh komponen organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan pendidikan dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam memengaruhi, memotivasi, serta mengarahkan anggota organisasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan wewenang formal, tetapi juga mencakup kemampuan membangun visi, menciptakan kerja sama, serta mengelola sumber daya secara optimal (Ali & Abdalla, 2021).

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan, pengelolaan organisasi, serta pengembangan potensi individu di lingkungan sekolah. Pemimpin pendidikan dituntut mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, adaptif terhadap perubahan, serta mampu mengintegrasikan

berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Kepemimpinan pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun budaya mutu di sekolah. Pemimpin pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan (agent of change) yang mampu mengarahkan organisasi menuju kualitas yang lebih baik (Siswadi, Zain, Roqib, & Masruri, 2025)

Sementara itu, dalam konteks koperasi sekolah, kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang lebih spesifik, yaitu dalam mengelola koperasi sebagai sarana pembelajaran sekaligus unit usaha sekolah. Koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai media pembelajaran praktis bagi siswa dalam memahami konsep kewirausahaan, manajemen, dan kerja sama. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru pembina memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, serta mengawasi jalannya koperasi agar sesuai dengan prinsip koperasi dan tujuan Pendidikan. Selain itu, keberhasilan koperasi sekolah juga dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun koordinasi, transparansi,

dan partisipasi aktif seluruh anggota, khususnya siswa (Wahyudin et al., 2025).

Selain itu, kepemimpinan pendidikan juga dapat dipahami melalui perspektif kepemimpinan transformasional yang menekankan peran pemimpin sebagai agen perubahan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam artikel Kepemimpinan Transformasional: Strategi Membangun Budaya Inovatif Pendidikan karya Siswadi dkk. (2025). Dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, serta mengarahkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama melalui inovasi dan perubahan yang positif. Pemimpin pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai penggerak yang mampu membangun visi, menumbuhkan kreativitas, serta menciptakan budaya kerja yang kolaboratif (Siswadi et al., 2025). Dalam konteks koperasi sekolah, pendekatan ini sangat relevan karena pengelolaan koperasi membutuhkan kreativitas, kerja sama, serta partisipasi aktif seluruh anggota.

Dalam kaitannya dengan manajemen koperasi sekolah, kepemimpinan transformasional menjadi sangat relevan karena pengelolaan koperasi membutuhkan inovasi, kerja sama, serta keterlibatan aktif seluruh anggota, khususnya siswa. Kepala sekolah dan guru sebagai pemimpin pendidikan dituntut mampu mengarahkan kegiatan koperasi agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan dalam koperasi sekolah tidak hanya berfungsi untuk mengelola organisasi, tetapi juga untuk membentuk karakter, meningkatkan keterampilan kewirausahaan, serta menanamkan nilai tanggung jawab dan kerja sama kepada peserta didik.

Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan dalam manajemen koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan organisasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, peningkatan keterampilan kewirausahaan, serta penanaman nilai tanggung jawab dan kerja sama pada peserta didik.

Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Mengelola Koperasi Sekolah

Kepemimpinan pendidikan merupakan proses pengarahan dan pengawasan terhadap anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks sekolah, kepemimpinan diwujudkan melalui peran kepala sekolah sebagai penggerak utama organisasi pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan, memotivasi, serta mengoptimalkan seluruh potensi yang ada di sekolah. Lebih dari itu, kepemimpinan tidak hanya mengarahkan atau memerintah semata, akan tetapi harus mampu memberikan pengaruh terhadap anggota yang dipimpinnya (Siswadi, 2022).

Dalam konteks organisasi pendidikan, kepemimpinan memiliki fungsi utama dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Dhielfitri & Yohamintin, 2025). Selain itu, kepemimpinan pendidikan juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang positif, seperti kepercayaan, kolaborasi, dan tanggung jawab, yang menjadi fondasi keberhasilan pengelolaan koperasi sekolah

(Widayanti et al., 2026). Dalam pengelolaan koperasi sekolah, kepemimpinan memiliki beberapa peran strategis. Pertama, sebagai perencana, kepala sekolah bertanggung jawab dalam merumuskan tujuan, menyusun program kerja, serta menentukan arah pengembangan koperasi agar selaras dengan visi dan misi sekolah. Perencanaan ini mencakup penentuan jenis usaha koperasi, penyusunan program kerja, serta penetapan target yang ingin dicapai, baik dalam aspek ekonomi maupun pendidikan. Perencanaan yang baik akan membantu koperasi berkembang secara berkelanjutan.

Kedua, sebagai pengorganisasi, kepala sekolah bertugas membentuk struktur organisasi koperasi yang melibatkan guru pembina dan siswa sebagai pengurus. Pembagian tugas yang jelas akan meningkatkan efektivitas kerja serta memudahkan koordinasi dalam menjalankan kegiatan koperasi. Pengorganisasian yang baik akan menciptakan sistem kerja yang tertib dan profesional. Dengan demikian, koperasi sekolah dapat berjalan secara optimal dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Ketiga, sebagai penggerak, kepala sekolah berperan dalam memotivasi siswa dan guru agar aktif terlibat dalam koperasi. Motivasi ini penting karena keberhasilan koperasi sangat bergantung pada partisipasi anggota, terutama siswa. Salah satu gaya kepemimpinan yang menggambarkan peran kepemimpinan sebagai penggerak adalah kepemimpinan transformasional, karena kepemimpinan transformasional dipandang sebagai bentuk kepemimpinan yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi anggotanya untuk berusaha serta bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan (Siswadi, 2025). Kepala sekolah sebagai penggerak atau motivator juga harus mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pengelolaan koperasi, mereka akan memperoleh pengalaman nyata dalam dunia usaha. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter siswa seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran.

Keempat, sebagai pengawas, kepala sekolah memastikan bahwa seluruh kegiatan koperasi berjalan sesuai dengan rencana dan aturan yang berlaku. Pengawasan ini meliputi aspek operasional, administrasi, serta keuangan koperasi. Transparansi dan akuntabilitas menjadi hal utama yang harus dijaga agar koperasi tetap dipercaya oleh anggotanya. Pengawasan juga mencakup evaluasi berkala untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan koperasi.

Kelima, sebagai pengambil kebijakan, kepala sekolah menentukan keputusan strategis terkait pengembangan koperasi, seperti jenis usaha, pengelolaan modal, dan kerja sama dengan pihak luar. Keputusan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan koperasi. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kondisi sekolah, kebutuhan siswa, serta peluang pasar. Selain itu, pendekatan partisipatif juga penting dilakukan agar keputusan yang diambil dapat diterima oleh seluruh anggota koperasi. Dengan demikian, kebijakan yang dihasilkan akan lebih efektif dan tepat sasaran.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang positif, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Budaya organisasi yang kuat akan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Budaya ini tidak hanya mendukung keberhasilan koperasi, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter bagi siswa.

Terakhir, kepemimpinan pendidikan juga berperan dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan bagi pengelola koperasi, serta menjalin kerja sama dengan berbagai stakeholder untuk mendukung pengembangan koperasi sekolah. Dalam perannya sebagai pengembang SDM, kepala sekolah bertanggung jawab meningkatkan kompetensi pengelola koperasi, baik guru maupun siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, maupun pendampingan secara langsung dalam pengelolaan koperasi. Peningkatan kompetensi ini penting untuk memastikan koperasi dikelola secara profesional. Selain itu, pengembangan SDM juga bertujuan untuk menyiapkan siswa agar memiliki keterampilan kewirausahaan yang

dapat digunakan di masa depan. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik.

Sebagai penghubung dengan stakeholder, kepala sekolah berperan dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti orang tua, dunia usaha, dan masyarakat. Kerja sama ini penting untuk mendukung pengembangan koperasi sekolah, baik dari segi permodalan, pemasaran, maupun pembinaan. Lebih lanjut, hubungan yang baik dengan stakeholder juga dapat membuka peluang bagi koperasi untuk berkembang lebih luas. Misalnya, koperasi dapat bekerja sama dengan pelaku usaha lokal dalam menyediakan produk atau melakukan pelatihan kewirausahaan. Dengan demikian, koperasi sekolah dapat menjadi lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kendala dalam Kepemimpinan Pendidikan pada Pengelolaan Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah merupakan sarana pembelajaran ekonomi yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengelola usaha

dan organisasi. Melalui aktivitas koperasi, siswa belajar bagaimana menjalankan usaha, mengelola keuangan, hingga membangun sikap tanggung jawab dan kerja sama. Melalui koperasi, siswa dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan, kreativitas, serta kemandirian (Putri et al., 2025). Namun, dalam praktiknya, pengelolaan koperasi sekolah masih menghadapi berbagai kendala.

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kompetensi manajerial pengelola koperasi. Banyak guru dan siswa yang belum memiliki kemampuan yang memadai dalam pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, serta inovasi bisnis. Hal ini menyebabkan koperasi belum berjalan secara optimal, terutama dalam hal pengelolaan keuangan yang sering kali belum tertata dengan rapi dan sistematis. Kurangnya inovasi juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga koperasi sekolah kerap berjalan monoton tanpa adanya pembaruan yang menarik minat anggota. Berbagai studi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia masih menjadi salah satu

faktor utama yang menghambat perkembangan koperasi di Indonesia, sehingga diperlukan upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar koperasi sekolah dapat berfungsi lebih efektif sebagai sarana pembelajaran sekaligus unit usaha (Mulyana & Arr, 2025).

Selain itu, rendahnya partisipasi siswa juga menjadi masalah yang sering terjadi. Banyak siswa yang hanya berperan sebagai konsumen, bukan sebagai pengelola koperasi. Kurangnya pemahaman dan motivasi menjadi faktor utama rendahnya keterlibatan siswa dalam koperasi. Akibatnya, partisipasi siswa menjadi tidak merata dan hanya didominasi oleh sebagian kecil anggota saja.

Keterbatasan modal dan sumber daya juga menjadi hambatan dalam pengembangan koperasi sekolah. Minimnya modal serta sarana dan prasarana membuat koperasi sulit berkembang dan bersaing dengan usaha lain di luar sekolah. Rendahnya pemanfaatan teknologi juga menyebabkan pengelolaan koperasi berjalan kurang efektif dan tertinggal dibandingkan perkembangan zaman. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemimpin koperasi

sekolah, karena mereka dituntut untuk tetap mampu mengembangkan usaha di tengah berbagai keterbatasan tersebut. Akibatnya, koperasi sekolah sering kesulitan bersaing dengan pedagang di luar lingkungan sekolah yang umumnya memiliki sumber daya lebih kuat dan sistem pengelolaan yang lebih modern.

Di sisi lain, kurangnya pemanfaatan teknologi juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak koperasi sekolah yang masih menggunakan sistem manual dalam pengelolaan administrasi dan keuangan, sehingga kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan. Ketiadaan sistem informasi koperasi yang terpadu juga menyebabkan data sulit diakses secara real-time dan menghambat pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan dalam mendorong inovasi dan pemanfaatan teknologi masih belum maksimal, sehingga koperasi sekolah belum mampu bertransformasi secara digital sesuai dengan tuntutan zaman (Paulus et al., 2025). Seharusnya, kepemimpinan Pendidikan memiliki inovasi yang berfokus pada integrasi nilai dengan teknologi digital dan metode modern untuk meningkatkan

kualitas, relevansi, dan daya saing (Siswadi, Jamil, & Afandi, 2026).

Kendala lainnya adalah lemahnya koordinasi dan komunikasi antar pihak yang terlibat, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Banyaknya pihak yang terlibat ini sebenarnya menjadi kekuatan, namun juga dapat menimbulkan kendala apabila tidak diimbangi dengan koordinasi dan komunikasi yang baik. Selain itu, keterbatasan waktu, terutama bagi guru dan siswa yang memiliki tanggung jawab akademik utama, turut memperumit proses koordinasi dalam pengelolaan koperasi. Kurangnya koordinasi dapat menyebabkan program kerja tidak berjalan optimal serta menimbulkan kesalahpahaman (Ridwan & Ashari, 2025).

Selain itu, kepemimpinan yang belum bersifat transformasional juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak pemimpin yang masih berfokus pada aspek administratif dan kurang mendorong inovasi serta partisipasi aktif anggota. Kepemimpinan yang efektif seharusnya mampu mendorong keterlibatan aktif, menciptakan suasana yang terbuka terhadap ide-ide baru, dan

memfasilitasi kerja sama antarindividu dalam mencapai tujuan bersama.

Terakhir, kurangnya pelatihan dan pembinaan berkelanjutan menyebabkan pengelola koperasi tidak mengalami peningkatan kompetensi yang signifikan. Hal ini membuat koperasi sulit berkembang dan cenderung berjalan secara stagnan.

D. Kesimpulan

Kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan koperasi sekolah. Melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, pemimpin pendidikan mampu mengarahkan koperasi sekolah agar tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kepemimpinan yang efektif juga dapat mendorong partisipasi aktif, membangun budaya organisasi yang positif, serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan koperasi.

Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam praktiknya, seperti

keterbatasan kompetensi, rendahnya partisipasi siswa, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta lemahnya koordinasi dan pembinaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran kepemimpinan pendidikan yang lebih inovatif, adaptif, dan transformasional agar koperasi sekolah dapat berkembang secara optimal serta memberikan kontribusi nyata dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Ali, Ibrahim A, and Mazin S Abdalla. "Educational Management, Educational Administration Leadership: Definitions and General Concepts." *SAS Journal of Medicine (SASJM)* 3, no. 17 (2021): 326–29.

<https://doi.org/10.21276/sasjm.2017.3.12.2>

Dhielfitri, G. M., & Yohamintin. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Berbasis Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 03. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30456>

Kusrinisari, Hermansyah, F., Mahmudah, Romli, Y. D., & Faizin,

A. (2025). Implementasi Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum. *Journal Education: Jurnal Manajemen Pendidikan*.

Mulyana, I., & Arr, T. (2025). Analisis Masalah Kelembagaan dan Manajerial Koperasi di Indonesia. *Journal Of Co-Operative*, Vol. 1, No. 2.

Paulus, Hanes, Salim, R. R., Cheong, A. M., Garren, C., & Lukita, M. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Koperasi Sekolah. *Jurnal Sifo Mikroskil (JSM)*, Vol. 26, No. 1.

Putri, R. A., Ainun, A. S., Andre, G., Ulfah, F., & Rifki, A. (2025). Peran Koperasi Sekolah dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 13 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, Vol. 2, No. 6.

Ridwan, M. S., & Ashari, M. H. (2025). Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah "Krida Siswa" SMKN Kraksaan. *Jurnal Abdi Masyarakat*, Vol. 3, No. 3.

Rohani, T., & Ponidi. (2025). Peran Koperasi Siswa dalam Pembentukan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal EDUCATION (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 11, No. 1.

Saputra, J., & Gibran, H. I. (2024). Peran Kepemimpinan Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 4.

- Siswadi, Jamil, S., & Afandi, R. (2026). Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Ekoteologi. Banyumas: CV. Rizquna.
- Siswadi, Siswadi, M. Slamet Yahya, Sigit Candra Nuraziz, and Alifa Muzayyana Putri. "Kepemimpinan Transformasional : Strategi Membangun Budaya Inovatif Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 9, no. 2 (2025): 188–95.
- Siswadi. (2022). Konsep dasar Kepemimpinan Pendidikan. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Siswadi. (2025). Navigasi Visioner Kepemimpinan Pendidikan di Abad 21. Padang: Karya Buku dan Jurnal Indonesia.
- Siswadi, Zain, M. F., Roqib, M., & Masruri, M. (2025). Advancing Women's Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools: An Islamic Educational Perspective. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Wahyudin, Dudang Abdul Karim, and Riski Ardi Ananda. "Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi* 03, no. 02 (2025).
- Wahyudin, Karim, D. A., & Ananda, R. A. (2025). Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi*, Vol. 3, No. 2
- Widayanti, W., Mirna, I., & Baqi, F. A. (2026). Peran Kepemimpinan Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Organisasi yang Efektif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 1. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41245>